

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Membentuk Kemampuan Mengajar Calon Guru di SMA Negeri 5 Palopo

Rosniyati Darni*, Sunarni Yassa, Busra Bumbungan

Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Email: darni2793@gmail.com*, sunarniyassa@gmail.com, busrabumbungan@uncp.ac.id

Keywords:

Introduction to the School Field, teaching ability, prospective teachers.

Abstract

This research aims to (1) determine the implementation of the School Field Introduction (PLP) program at SMA Negeri 5 Palopo; (2) To analyze the teaching ability of prospective teachers at SMA Negeri 5 Palopo. This study uses a descriptive qualitative approach. Research data was obtained through observations, interviews, and documentation conducted during the implementation of PLP activities. The informants in this study consisted of PLP participating students, pamong teachers, and schools. The data obtained is analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of PLP provides an important experience for students in developing teaching skills. Students have the opportunity to prepare learning tools, deliver materials, choose learning methods and media, manage classes, communicate with students, and evaluate learning. In addition, the direction and guidance of the teacher helps students find out the shortcomings in the teaching process and correct them in the next lesson. With direct teaching experience, students become more aware of the duties and responsibilities of a teacher. Thus, the implementation of PLP at SMA Negeri 5 Palopo can help shape teaching skills and increase students' readiness to carry out their duties as prospective teachers.

Kata Kunci:

Pengenalan Lapangan Persekolahan, kemampuan mengajar, calon guru.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo; (2) Untuk menganalisis kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PLP. Informan dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan pihak sekolah. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP memberikan pengalaman yang cukup penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan materi, memilih metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, arahan dan bimbingan guru pamong membantu mahasiswa mengetahui kekurangan dalam proses mengajar dan memperbaikinya pada pembelajaran berikutnya. Dengan adanya pengalaman mengajar secara langsung, mahasiswa menjadi lebih memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan demikian, pelaksanaan PLP di SMA Negeri 5 Palopo dapat

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa karena menjadi salah satu sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik (Adediran et al., 2024; Amire, 2020; Arsani et al., 2020; Ayuningtyas & Hermawan, 2017; Azzahra et al., 2024; Bentham, 1789). Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, memfasilitasi, serta mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Abdelsalam, 2025; Brempong & Gries, 2020; Duan & Liu, 2025; Efendi et al., 2024; Li et al., 2024; Mensah et al., 2024). Pemenuhan kompetensi tersebut perlu dipersiapkan sejak seseorang masih berada pada tahap pendidikan calon guru. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan sekaligus pengalaman yang dapat menunjang kesiapan mereka menjadi pendidik. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung proses tersebut adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Banik et al., 2023; Kousar et al., 2023; Santos, 2024).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengenal secara langsung kehidupan dan aktivitas pendidikan di sekolah. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa memahami kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, serta berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh tidak hanya terbatas pada kegiatan pengamatan, tetapi juga dapat berkembang melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan arahan guru pamong dan dosen pembimbing. Kehadiran PLP menjadi penting karena mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan nyata di sekolah. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru (Ncanywa et al., 2025; Ntshangase et al., 2024; Zhao, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan PLP yang terarah menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjalankan peran sebagai calon pendidik.

Kemampuan mengajar merupakan salah satu aspek kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh calon guru. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan seperti merencanakan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, kemampuan mengajar yang baik juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Pembentukan kemampuan mengajar tidak dapat diperoleh secara optimal hanya melalui pembelajaran teori di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktik secara langsung di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan praktik

lapangan seperti PLP menjadi sangat penting dalam proses pembentukan kompetensi calon guru. Dengan demikian, program PLP memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru profesional (Panduwinata et al., 2024; Zreik & Iqbal, 2025).

Upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah guru di Indonesia mencapai lebih dari 3,3 juta orang yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun jumlah tenaga pendidik tersebut cukup besar, kualitas kompetensi guru masih menjadi tantangan yang perlu terus ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui peningkatan kualitas pendidikan calon guru di perguruan tinggi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat program pengalaman lapangan bagi mahasiswa pendidikan. Program PLP menjadi salah satu strategi yang dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar sebelum mereka terjun langsung sebagai guru di sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan program PLP yang efektif dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas calon guru di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, PLP terdiri atas dua tahapan, yaitu PLP 1 dan PLP 2, yang memiliki fokus kegiatan berbeda. PLP 1 menjadi tahap pengenalan awal bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sekolah secara lebih dekat. Pada tahap ini, kegiatan mahasiswa lebih banyak diarahkan pada pengamatan terhadap lingkungan sekolah, struktur organisasi, budaya sekolah, administrasi, serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil pengamatan tersebut memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai situasi sekolah dan berbagai tugas yang dijalankan oleh guru. Setelah memperoleh pengalaman awal tersebut, mahasiswa melanjutkan kegiatan pada tahap PLP 2 dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menerapkan keterampilan yang telah dipelajari, seperti menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing. Dengan demikian, kedua tahapan PLP saling berkaitan dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa, mulai dari mengenal lingkungan sekolah hingga mempraktikkan keterampilan mengajar secara langsung.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai efektivitas program praktik lapangan dalam membentuk kemampuan mengajar calon guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Kusumaningrum, 2021) menunjukkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa, khususnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Sementara itu, (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa praktik mengajar langsung di sekolah secara signifikan meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran teori di kampus. Penelitian lainnya oleh (Fauzi & Rahayu, 2023) mengungkapkan bahwa bimbingan guru pamong berperan penting dalam memperbaiki kekurangan mahasiswa selama proses praktik mengajar, sehingga mahasiswa dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuannya secara bertahap. (Yulianti & Safitri, 2024) juga menambahkan bahwa pengalaman lapangan melalui PLP mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas. Selain itu, studi oleh (Pamungkas et al., 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program praktik lapangan memiliki kesiapan mengajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Penelitian oleh (Junaidi & Putri, 2023) mengungkapkan

bahwa PLP memberikan kontribusi dalam meningkatkan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayadi, 2020) juga menunjukkan bahwa PLP yang dilaksanakan dengan pendampingan yang baik mampu meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa, terutama dalam penguasaan materi dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian oleh (Rini & Handayani, 2023) memperkuat bahwa praktik lapangan membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan sebagai guru.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran program praktik lapangan dalam membentuk kemampuan mengajar calon guru, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat perguruan tinggi secara umum tanpa secara spesifik menyoroti implementasi PLP pada sekolah-sekolah dengan karakteristik tertentu, misalnya pada daerah dengan tingkat keanekaragaman budaya atau kondisi lingkungan sekolah yang khas seperti di wilayah Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih berfokus pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional tanpa mengkaji secara mendalam keempat kompetensi guru secara terintegrasi, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam satu model penelitian. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengkaji pelaksanaan PLP serta kemampuan mengajar calon guru dengan mencakup seluruh aspek kompetensi guru secara utuh pada konteks sekolah di wilayah tertentu.

Salah satu institusi pendidikan menengah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah SMA Negeri 5 Palopo. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah menengah atas negeri yang menyelenggarakan proses pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kondisi lingkungan sekolah di SMA Negeri 5 Palopo secara umum cukup kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas penunjang pendidikan seperti ruang kelas yang memadai, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, serta sarana kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menunjukkan adanya budaya disiplin dan keteraturan yang tercermin dari pelaksanaan tata tertib sekolah serta keterlibatan warga sekolah dalam menjaga suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Dalam konteks pendidikan calon guru, sekolah juga menjadi tempat pelaksanaan program praktik lapangan bagi mahasiswa kependidikan melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan guru yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan PLP di SMA Negeri 5 Palopo, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti observasi kegiatan pembelajaran, pengenalan perangkat pembelajaran yang digunakan guru, serta pemahaman terhadap sistem administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempelajari strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, termasuk penggunaan metode, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti variasi metode pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, serta pemanfaatan media

pembelajaran yang lebih inovatif. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian lebih lanjut guna mengkaji secara lebih mendalam berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan PLP di SMA Negeri 5 Palopo tidak hanya memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa calon guru, tetapi juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengidentifikasi berbagai fenomena pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah. Observasi yang dilakukan selama kegiatan PLP diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan penelitian serta pengembangan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo serta menganalisis kemampuan mengajar calon guru di sekolah tersebut, dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas program praktik lapangan dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pelaksanaan PLP yang lebih terarah dan terukur. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa calon guru sebagai gambaran pentingnya PLP dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, bagi guru pamong dan dosen pembimbing sebagai bahan evaluasi dalam membimbing mahasiswa agar lebih efektif, bagi pihak sekolah sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP dan memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi, bagi perguruan tinggi sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan kurikulum program pengalaman lapangan yang lebih terstruktur, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas PLP dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kemampuan mengajar calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palopo yang terletak di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu mitra pelaksanaan PLP bagi mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo serta memiliki karakteristik lingkungan sekolah yang mendukung untuk dikaji dalam konteks pembentukan kemampuan mengajar calon guru. Penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan PLP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta kemampuan mengajar mahasiswa selama praktik mengajar di kelas, mencakup aspek seperti keterampilan membuka pelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan menutup pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi berbasis indikator

kemampuan mengajar (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru pamong, mahasiswa peserta PLP, dosen pembimbing lapangan, serta pihak sekolah, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan (Moleong, 2019). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa laporan kegiatan PLP, perangkat pembelajaran mahasiswa, foto kegiatan, daftar hadir mahasiswa praktikan, serta data administrasi sekolah, yang berfungsi memperkuat data dari observasi dan wawancara (Creswell & Creswell, 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2020), yang terdiri atas reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis sesuai fokus penelitian; penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar hubungan antar data lebih mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai peran PLP dalam membentuk kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo (Prabowo, 2023).

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai pihak seperti mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah untuk memverifikasi akurasi informasi, misalnya hasil observasi kemampuan mengajar diperiksa kembali dengan persepsi mahasiswa dan guru pamong (Sugiyono, 2020), serta triangulasi metode, yaitu memvalidasi temuan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana konsistensi data dari berbagai metode tersebut menunjukkan tingkat validitas yang tinggi (Creswell & Creswell, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada deskripsi penelitian, maka peneliti akan menguraikan analisis hasil penelitian itu di pembahasan.

1. Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo.
 - a. Tahapan persiapan pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo

Tahapan persiapan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo telah dilaksanakan dengan baik melalui penyelesaian administrasi dan kegiatan pembekalan. Persiapan administrasi dilakukan melalui koordinasi antara universitas dan sekolah, yang diawali dengan pengajuan surat permohonan dari pihak universitas serta konfirmasi kesediaan dari pihak sekolah. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan memenuhi persyaratan administrasi di kampus, seperti memprogramkan mata kuliah PLP dalam KRS dan mengurus surat pengantar dari fakultas.

Melalui koordinasi dan kelengkapan administrasi, setiap pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain administrasi, mahasiswa juga mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh fakultas dan dosen pembimbing lapangan. Pembekalan ini memberikan pemahaman mengenai tugas, etika, sikap profesional, serta gambaran pelaksanaan PLP di sekolah. Sesuai dengan Pedoman PLP Kemendikbudristek, pembekalan

bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki kesiapan akademik maupun nonakademik sebelum melaksanakan praktik di sekolah.

Dengan demikian, persiapan PLP di SMA Negeri 5 Palopo telah berjalan sesuai prosedur melalui koordinasi yang baik, kelengkapan administrasi, dan pembekalan yang memadai. Tahapan tersebut membantu mahasiswa lebih siap menjalankan PLP serta mendukung pengembangan kompetensi mereka sebagai calon pendidik.

b. Tahapan pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sangat penting dalam mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru di SMA Negeri 5 Palopo. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengenal lingkungan dan kegiatan di sekolah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan serta teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, mahasiswa, dan peserta didik, diketahui bahwa pelaksanaan PLP berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai calon guru.

Pelaksanaan PLP di SMA Negeri 5 Palopo terlaksana dengan dukungan dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan Universitas Cokroaminoto Palopo. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, baik melalui observasi maupun praktik mengajar. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta administrasi pendidikan. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah sebelum mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan PLP membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan nyata di lingkungan sekolah.

kegiatan PLP turut membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Mahasiswa pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan perangkat pembelajaran karena materi tersebut telah dipelajari di perguruan tinggi. Kemampuan tersebut terlihat dari keterampilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar, RPP, dan berbagai media pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disesuaikan, terutama berkaitan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, teori yang diperoleh selama perkuliahan menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, sedangkan kegiatan PLP memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui praktik dan bimbingan dari guru pamong.

Selain dalam penyusunan perangkat pembelajaran, PLP juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa telah mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memilih metode, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan evaluasi. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi dinilai cukup baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga memberikan tanggapan positif terhadap cara mahasiswa menyampaikan materi, berkomunikasi, dan menciptakan suasana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa praktik mengajar selama PLP memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar melalui pengalaman langsung di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memilih metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Metode diskusi, tanya jawab, *ice breaking*, dan kegiatan pembelajaran lainnya digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Namun, kemampuan mahasiswa dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui pengalaman mengajar yang lebih banyak. Guru pamong memberikan arahan agar mahasiswa menggunakan metode yang benar-benar dipahami sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PLP menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman, memperbaiki kekurangan, dan mengembangkan kemampuan mengajar secara bertahap.

Kemampuan mengelola kelas juga mengalami perkembangan selama mahasiswa mengikuti kegiatan PLP. Secara umum, mahasiswa telah mampu mengelola kelas dengan cukup baik. Namun, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika menghadapi kelas yang ramai atau peserta didik dengan tingkat kedisiplinan yang rendah. Kondisi tersebut terutama dirasakan pada awal praktik mengajar karena mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik. Setelah memperoleh pengalaman dan bimbingan dari guru pamong, mahasiswa mulai mampu menyesuaikan diri dan mengelola kelas dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga berkembang melalui pengalaman langsung di lapangan.

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran juga mengalami perkembangan selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa menggunakan berbagai media, seperti laptop, LCD proyektor, presentasi PowerPoint, gambar, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran. Penggunaan media tersebut membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun media yang digunakan masih sederhana, mahasiswa telah mampu menyesuaikan media dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memanfaatkan media dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang baik. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan, tugas, dan pengulangan materi yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan evaluasi, mahasiswa belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, kemampuan melakukan evaluasi merupakan bagian penting dalam pembentukan kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

Berdasarkan tanggapan peserta didik, mahasiswa PLP dinilai telah memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik. Mahasiswa mampu menjelaskan materi dengan jelas, mengelola kelas, berkomunikasi dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menarik. Penggunaan *ice breaking*, diskusi, dan kesempatan untuk bertanya membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PLP memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa, terutama

dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Meskipun pelaksanaan PLP berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan pengelolaan kelas, komunikasi, keterlambatan dalam menyampaikan tugas, ketidakhadiran mahasiswa, serta penyesuaian antara jadwal perkuliahan dan kegiatan PLP. Namun, berbagai kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan. Koordinasi antara mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan pihak sekolah membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dengan demikian, kendala yang dihadapi selama PLP juga menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk belajar beradaptasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berperan positif dalam membentuk kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo. Melalui PLP, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori kependidikan yang telah dipelajari ke dalam praktik pembelajaran secara langsung. Perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa terlihat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pembukaan dan penutupan pembelajaran, penyampaian materi, pemilihan metode, penggunaan media, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya dalam pengelolaan kelas dan pengalaman mengajar, bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan demikian, PLP menjadi salah satu tahap penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang memiliki kemampuan mengajar dan kesiapan profesional.

c. Tahap Evaluasi program pengenalan lapangan persekolahan (PLP)

Evaluasi merupakan salah satu tahap penting dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa sesuai dengan tujuan program. Evaluasi juga berfungsi untuk melihat perkembangan kemampuan mahasiswa selama mengikuti kegiatan PLP, terutama dalam melaksanakan praktik pembelajaran dan menjalankan tugas sebagai calon guru. PLP sendiri merupakan kegiatan praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai kehidupan sekolah dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru

Evaluasi kegiatan PLP di SMA Negeri 5 Palopo dilakukan melalui penilaian terhadap praktik mengajar mahasiswa dan penyusunan laporan akhir kegiatan. Guru pamong melakukan penilaian dengan mengamati secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama mengikuti PLP. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi PLP tidak hanya berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar, tetapi juga pada tanggung jawab mereka dalam mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Radianus dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa evaluasi program praktik lapangan kependidikan dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat pelaksanaan program secara menyeluruh, baik dari aspek proses maupun hasil yang dicapai mahasiswa. Dengan

demikian, penilaian terhadap mahasiswa melalui observasi dan dokumentasi dalam kegiatan PLP di SMA Negeri 5 Palopo sejalan dengan prinsip evaluasi program praktik lapangan yang menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran mengenai keberhasilan program (Radianus et al., 2021).

Tahap evaluasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan praktik mengajar mahasiswa serta penyusunan laporan akhir PLP. Penilaian dilakukan oleh guru pamong melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan mahasiswa di sekolah, sedangkan laporan akhir menjadi bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa evaluasi program praktik lapangan dapat dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses serta hasil pelaksanaan program (Radianus et al., 2021). Selain itu, proses evaluasi juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran berdasarkan pengalaman karena mahasiswa memperoleh umpan balik dan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman praktik yang telah dilalui (Nugraheni, 2021).

Dengan demikian, evaluasi PLP di SMA Negeri 5 Palopo tidak hanya berfungsi sebagai tahap akhir untuk menentukan hasil penilaian mahasiswa. Evaluasi juga menjadi sarana untuk melihat perkembangan kemampuan mahasiswa, memberikan umpan balik, dan membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan yang masih dimiliki. Oleh karena itu, tahap evaluasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembentukan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru yang lebih siap menjalankan tugas profesional di lingkungan sekolah.

2. Kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru di SMA Negeri 5 Palopo. Pelaksanaan PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, PLP menjadi salah satu bentuk pengalaman praktik yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai calon pendidik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Kemampuan mengajar mahasiswa melalui PLP terlihat dari perkembangan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, menguasai materi, berkomunikasi dengan warga sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Program pengenalan lapangan persekolahan menjadi sarana yang menghubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran di sekolah. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengalami secara

langsung berbagai situasi pembelajaran yang sebelumnya hanya dipahami melalui teori. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sekolah.

a. Kompetensi pedagogik

pelaksanaan PLP memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Palopo menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa setelah mengikuti PLP. Mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam pengelolaan kelas, penyusunan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PLP memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dosen pembimbing lapangan juga menyatakan bahwa mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga pengelolaan kelas. Guru pamong PPKn dan guru pamong Biologi juga menyampaikan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa PLP memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tahapan pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori pembelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam kondisi nyata dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi pembelajaran yang nyata merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru.

Dalam perspektif pendidikan guru di Indonesia, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan potensi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PLP berperan dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru melalui pengalaman menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengelola kelas. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai dengan tuntutan kompetensi guru.

b. Kompetensi profesional

Pelaksanaan PLP berperan dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa calon guru. Kompetensi profesional dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam

menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Penguasaan materi merupakan salah satu aspek penting karena guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang diajarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Guru pamong PPKn menyatakan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan, terutama dalam hal penguasaan materi ketika mengajar di kelas. Guru pamong Biologi juga menyampaikan bahwa penguasaan materi mahasiswa sudah cukup baik dan menekankan bahwa guru yang kurang menguasai materi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh perhatian dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam penguasaan materi melalui praktik mengajar. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk memahami materi secara lebih mendalam karena harus mampu menjelaskan materi, menjawab pertanyaan peserta didik, memberikan contoh, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan Indonesia juga menuntut penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007). Oleh karena itu, pengalaman PLP menjadi penting karena mahasiswa dapat mengembangkan penguasaan materi sekaligus mempraktikkan cara menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pelaksanaan PLP membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan profesional melalui pengalaman langsung. Mahasiswa belajar bahwa penguasaan materi harus diikuti dengan kemampuan menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PLP memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi profesional mahasiswa melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan pengalaman dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pengalaman mengajar secara langsung membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

c. Pembentukan kompetensi sosial

pelaksanaan PLP juga berperan dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa calon guru. Kompetensi sosial terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga profesional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Palopo menyatakan bahwa koordinasi selama pelaksanaan PLP berjalan dengan baik. Guru pamong yang ditunjuk memiliki pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam mendampingi mahasiswa sehingga komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah, guru pamong, dan mahasiswa dapat berjalan secara efektif. Hal yang sama disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa koordinasi antara pihak sekolah, guru pamong, dan mahasiswa PLP berjalan dengan baik. Setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan PLP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial

melalui interaksi langsung dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, guru lainnya, serta peserta didik. Kompetensi sosial dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengalaman mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama selama PLP merupakan bagian penting dari proses pembentukan kompetensi sosial calon guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga belajar memahami tata hubungan dan budaya kerja yang terdapat di sekolah. Mahasiswa belajar melakukan koordinasi, menerima arahan, menyampaikan informasi, dan bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan. Proses tersebut merupakan bagian dari pembelajaran profesional melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP di SMA Negeri 5 Palopo berperan dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa melalui pengalaman berkomunikasi dan bekerja sama secara langsung dengan warga sekolah. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menjalankan profesi guru yang menuntut kemampuan interaksi sosial dan kerja sama (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

d. Pembentukan kompetensi kepribadian

Program pengenalan lapangan persekolahan juga berperan dalam membentuk kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru. Kompetensi kepribadian terlihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan menyesuaikan diri, etika, dan penampilan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PLP. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Kepala sekolah menyatakan bahwa PLP membantu mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru secara nyata. Mahasiswa menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa mahasiswa PLP telah mengikuti tata tertib dan aturan sekolah dengan baik. Mahasiswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dalam hal kedisiplinan, etika, maupun pelaksanaan tugas yang diberikan.

Guru pamong Biologi juga menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik selama melaksanakan PLP. Mahasiswa hadir tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Namun demikian, mahasiswa masih perlu terus memperhatikan penampilan dan etika profesi sebagai calon guru. Hal serupa disampaikan oleh guru pamong PPKn yang menekankan pentingnya adab, etika, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penampilan yang sesuai dengan norma lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan PLP berperan dalam membentuk kepribadian mahasiswa melalui proses pembiasaan dan pengalaman

langsung. Mahasiswa belajar bahwa profesi guru tidak hanya menuntut kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan keteladanan.

Kompetensi kepribadian guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 berkaitan dengan kemampuan guru untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik; serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga sebagai guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Sikap disiplin, tanggung jawab, etika, dan penampilan merupakan bagian dari proses pembentukan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru. Oleh karena itu, pengalaman selama PLP menjadi bekal penting bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PLP berperan dalam membentuk kompetensi kepribadian mahasiswa melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta penerapan etika profesi. Pembentukan kompetensi tersebut berlangsung melalui pengalaman langsung mahasiswa dalam mengikuti budaya dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Palopo telah dilaksanakan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa mengikuti pembekalan dan melengkapi persyaratan administrasi sehingga memiliki kesiapan sebelum terjun ke sekolah. Tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian praktik mengajar oleh guru pamong dan penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan PLP telah berjalan sesuai dengan tujuan program, yaitu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengenal lingkungan sekolah dan melaksanakan tugas sebagai calon guru.

Selain itu, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga berperan penting dalam membentuk kemampuan mengajar calon guru di SMA Negeri 5 Palopo. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa, di mana mahasiswa menjadi lebih mampu menyusun perangkat pembelajaran, menguasai materi, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas, melakukan evaluasi pembelajaran, berkomunikasi dengan warga sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika sebagai calon pendidik. Pengalaman praktik mengajar secara langsung juga membantu mahasiswa menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di sekolah. Oleh karena itu, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi salah satu program yang berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang memiliki kemampuan mengajar dan kesiapan profesional untuk melaksanakan tugas di lingkungan pendidikan.

REFERENSI

- Abdelsalam, M. A. M. (2025). The role of education for alleviating poverty incidence in Egypt: Urban-rural analysis. *Review of Economics and Political Science*, 10(6), 442–458. <https://doi.org/10.1108/REPS-05-2022-0033>
- Adediran, P., Adewale, S., Oladipo, O., Akinnola, B. U., Oladimeji, M. T., & Funmilayo, G. (2024). The effects of fiscal policy on poverty alleviation in Nigeria. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(4), 1700–1711.
- Amire, C. M. (2020). Impact of health and education expenditure on poverty alleviation in Nigeria. *AE-Funai Journal of Accounting, Business and Finance*, 6(1), 1–23.
- Arsani, A. M., Ario, B., & Ramadhan, A. F. (2020). Impact of education on poverty and health: Evidence from Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 87–96.
- Ayuningtyas, P., & Hermawan, R. (2017). Infrastructural development and poverty reduction in Java, Indonesia 2002–2012. *Journal of Public Administration Studies*, 1(3), 71–79.
- Azzahra, A., Rahayu, R., Marlina, N. S., Saebah, N., & Saputro, W. E. (2024). The role of education in economic growth and breaking the chain of poverty in Indonesia. *Journal of Management, Economic, and Financial*, 2(2), 55–63.
- Banik, B., Roy, C. K., & Hossain, R. (2023). Healthcare expenditure, good governance and human development. *EconomiA*, 24(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/ECON-06-2022-0072>
- Bentham, J. (1789). An introduction to the principles of morals and legislation (excerpt). In *Problemos* (Vol. 83).
- Brempong, K. G., & Gries, T. H. (2020). *Human capital and economic growth: A review of the evidence*. 40, 15–25.
- Duan, B., & Liu, S. (2025). Impact of fiscal poverty alleviation funds on poverty mitigation and economic expansion: Evidence from provincial panel data in China. *China Agricultural Economic Review*, 17(1), 114–130. <https://doi.org/10.1108/CAER-04-2024-0136>
- Efendi, R., Mifta, A., Irham, I., & Harjanto, B. (2024). The path to poverty reduction: How do economic growth and fiscal policy influence poverty through inequality in Indonesia? *Policies*, 12(12), 316. <https://doi.org/10.3390/policies12120316>
- Kousar, S., Ahmed, F., Afzal, M., & Trinidad Segovia, J. E. (2023). Is government spending in the education and health sector necessary for human capital development? *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, 62. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01514-3>
- Li, Y., Marquez, R., Ye, Q., & Xie, L. (2024). A systematic bibliometric review of fiscal redistribution policies addressing poverty vulnerability. *Sustainability*, 16(23), 10618. <https://doi.org/10.3390/su162310618>
- Mensah, P. D., Hartmann, P., Morley, J., & Roberts, A. (2024). Ending poverty and accelerating growth in South Africa, through the expansion of its social grant system. *Journal of Policy Modeling*, 46(6), 1125–1145. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.07.003>
- Ncanywa, T., Asaleye, A. J., & Mkhize, C. (2025). Human capital development and public health expenditure: Assessing the long-term sustainability of economic development models. *Social Sciences*, 14(6), 351. <https://doi.org/10.3390/socsci14060351>
- Ntshangase, S., Kintsa, M. P., & Swarup, R. (2024). Health capital and a sustainable economic-growth nexus: A high-frequency-data analysis during COVID-19. *Sustainability*, 16(10), 3898. <https://doi.org/10.3390/su16103898>
- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2024). Education in poverty reduction: A

- systematic literature review. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v3i2.173>
- Santos, S. (2024). Health human capital formation in the OECD: Exploring the role of welfare state composition. *Economics & Politics*, 36, 580–610. <https://doi.org/10.1111/ecpo.12263>
- Zhao, W. (2024). The role of education quality in economic growth. *Highlights in Business, Economics and Management*, 45, 97–105. <https://doi.org/10.54097/ncvbh380>
- Zreik, M., & Iqbal, B. A. (2025). Social financial grants and poverty eradication in South Africa. *Development Southern Africa*, 42(1), 107–118. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2024.2434222>